

**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, TAX AVOIDANCE DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2021–2024)**

**Vira Cornelia Febrianti<sup>1</sup>, Arda Raditya Tantra<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Ngudi Waluyo Ungaran

Email : [viracornelia5@gmail.com](mailto:viracornelia5@gmail.com)<sup>1</sup>, [raditya@unw.ac.id](mailto:raditya@unw.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Tax Avoidance, dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021 – 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan, dengan penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan pengujian hipotesis melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Tax Avoidance dan Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu mengoptimalkan kebijakan perpajakan dan memperkuat peran kepemilikan institusional dalam meningkatkan nilai perusahaan, sementara pengungkapan CSR perlu ditingkatkan kualitasnya agar memberikan dampak lebih nyata.

**Kata Kunci:** Corporate Social Responsibility, Tax Avoidance, Kepemilikan Institusional, Nilai Perusahaan.

**Abstract**

*This study aims to examine the effect of Corporate Social Responsibility (CSR), Tax Avoidance, and Institutional Ownership on Firm Value in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2024 period. This study employs a quantitative approach using secondary data obtained from companies' annual reports and financial statements, with the sample selected through purposive sampling. Data analysis is conducted using multiple linear regression, accompanied by partial tests (t-test), simultaneous tests (F-test), and coefficient of determination. The results indicate that CSR has no significant effect on firm value, suggesting that CSR disclosure has not yet become a primary consideration for investors in the mining sector. In contrast, tax avoidance has a positive and significant effect on firm value, indicating that efficient and lawful tax management can enhance firm value. Institutional ownership also has a significant effect on firm value by strengthening managerial monitoring and improving corporate governance quality. Simultaneously, CSR, tax avoidance, and institutional ownership significantly affect firm value. The findings imply that companies*

*should optimize tax policies and strengthen institutional ownership to enhance firm value, while improving the quality of CSR disclosure to generate more tangible value in the long term.*

**Keywords:** *Corporate Social Responsibility, Tax Avoidance, Institutional Ownership, Firm Value.*

## PENDAHULUAN

Nilai Perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Dalam kondisi perekonomian Indonesia yang dipengaruhi oleh dinamika global dan kebijakan domestic, persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham (Ayem & Putri, 2023). Bagi investor, nilai perusahaan menjadi dasar utama dalam pengambilan keputusan investasi karena menverminkan tingkat kesejahteraan pemegang saham.

Salah stu factor non – keuangan yang dianggap berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan adalah Corporate Social Responsibility (CSR). CSR didefinisikan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap pemangku kepentingan melalui aktivitas sosial, ekonomi, dan lingkungan yang melampaui kewajiban regulasi (Rofiah, 2021). Pada sektor pertambangan, implementasi CSR menjadi isu krusial mengingat tingginya dampak operasional terhadap lingkungan dan masyarakat

sekitar. Fenomena implementasi CSR dapat dilihat pada PT Freeport Indonesia yang secara aktif menjalankan berbagai program CSR di bidang pendidikan, kesehatan, dan pembangunan infrastruktur di wilayah operasionalnya. Namun, meskipun komitmen CSR perusahaan tersebut cukup besar, implementasinya masih menuai kritik terkait efektivitas, transparansi, dan kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat local (BUMN, 2024). Fenomena ini menunjukkan bahwa pelaksanaan CSR belum tentu secara langsung berdampak pada peningkatan citra perusahaan maupun nilai perusahaan di mata investor.

Selain CSR, praktik tax avoidance juga menjadi fenomena penting dalam sektor pertambangan. Tax avoidance merupakan strategi perencanaan pajak yang dilakukan secara legal dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan untuk menekan beban pajak perusahaan (Thian, 2021). . Fenomena tax avoidance di Indonesia tercermin dari dugaan praktik transfer pricing yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan

besar, seperti PT Adaro Energy Tbk dan PT Kaltim Prima Coal, melalui transaksi dengan perusahaan afiliasi di luar negeri untuk mengalihkan laba ke negara dengan tarif pajak lebih rendah (Saputra et al., 2022). Praktik tersebut berpotensi mengurangi penerimaan negara dan menimbulkan dilema etika, meskipun dilakukan secara legal. Di sisi lain, bagi perusahaan dan investor, tax avoidance dapat meningkatkan laba setelah pajak dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Robby & Angery., 2021).

Faktor lain yang berperan dalam mengendalikan kebijakan perusahaan adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional dipandang sebagai mekanisme pengawasan yang efektif dalam mengurangi konflik keagenan dan membatasi perilaku oportunistik manajemen, termasuk dalam pengambilan keputusan terkait CSR dan tax avoidance (Wirianto et al., 2021). Namun, hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan temuan yang tidak konsisten (Monica Magdalena, 2023), (Riyanti & Munawaroh, 2021).

Berbagai penelitian sebelumnya juga menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh CSR, tax avoidance,

dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan, baik secara parsial maupun simultan (Sulbahri, 2021), (Anwar et al., 2021), (Juliana & Murni, 2023), dan (Romando & Arsjah, 2025). Ketidakkonsistenan temuan tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada sektor pertambangan yang memiliki karakteristik risiko lingkungan, sosial, dan regulasi yang tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Tax Avoidance*, dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

## KAJIAN LITERATUR

### Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) untuk menjelaskan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan investor. Teori ini menekankan bahwa perusahaan perlu menyampaikan informasi sebagai sinyal kepada investor mengenai kondisi dan prospek perusahaan di masa depan agar dapat mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan investasi (Purwaningsih & Siddki, 2021). Sinyal

yang diberikan perusahaan dapat berupa informasi keuangan maupun non-keuangan yang mencerminkan kualitas pengelolaan perusahaan. Sinyal positif menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola bisnis secara efektif, yang pada akhirnya memengaruhi keputusan investasi dan nilai perusahaan (Komara et al., 2020). Peningkatan profitabilitas dan ukuran perusahaan juga dipersepsikan sebagai sinyal kinerja dan prospek perusahaan yang baik oleh investor (Nurindrayani & Indrati, 2022). Menurut Brigham dan Houston dalam (Lestari & Khomsiyah, 2023), penyampaian sinyal yang kredibel dapat mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan nilai perusahaan melalui penyediaan informasi yang andal terkait prospek pertumbuhan perusahaan. Dalam konteks penelitian ini, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dipandang sebagai sinyal positif yang mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan, tanggung jawab sosial, dan tata kelola yang baik.

Pengungkapan CSR dianggap sebagai sinyal yang kredibel karena memerlukan biaya dan komitmen jangka panjang, sehingga diinterpretasikan investor sebagai indikasi prospek perusahaan yang baik dan berdampak pada peningkatan nilai

perusahaan (Dhaliwal et al., 2011) dan (Wirawan et al., 2020). Selain CSR, praktik *tax avoidance* dipahami sebagai sinyal efisiensi pengelolaan pajak yang dapat meningkatkan laba setelah pajak dan memengaruhi persepsi investor terhadap kualitas perusahaan. Namun, sinyal ini bersifat ambigu karena juga dapat dipersepsikan sebagai risiko kepatuhan dan reputasi perusahaan (Qushoyyi & Khabib, 2022). Sementara itu, kepemilikan institusional dipandang sebagai sinyal kredibel yang mencerminkan adanya pengawasan profesional terhadap manajemen, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan memperkuat nilai perusahaan (Umairoh et al., 2025). Dengan demikian, teori sinyal relevan untuk menjelaskan bagaimana pengungkapan CSR, kebijakan *tax avoidance*, dan kepemilikan institusional memengaruhi persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan, yang pada akhirnya tercermin dalam perubahan nilai perusahaan di pasar modal.

## Hipotesis

### A. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan teori sinyal, pengungkapan *Corporate Social*

*Responsibility* (CSR) merupakan sinyal positif yang disampaikan perusahaan kepada investor mengenai komitmen terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. CSR meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, memperkuat reputasi perusahaan, serta mendorong respons positif pasar yang tercermin dalam peningkatan nilai perusahaan. Studi Dewi & Narayana (2020) menemukan bahwa penerapan CSR akan memperkuat tekad perusahaan untuk mendukung perluasan nilai dan terwujudnya pembangunan ekonomi berkelanjutan. Studi ini menggunakan Global Reporting Initiative (GRI) untuk mengukur tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), yang mencakup elemen ekonomi, sosial, dan lingkungan. Penelitian Gede Adiputra & Hermawan (2020) juga mendukung ini, menunjukkan bahwa peningkatan tingkat CSR meningkatkan permintaan saham dan umpan balik positif dari pemegang saham, yang meningkatkan nilai perusahaan.

**H1: Corporate Social Responsibility berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

## **B. Pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan**

Tax avoidance merupakan strategi pengelolaan pajak yang dilakukan secara

legal untuk menekan beban pajak perusahaan. Dalam perspektif teori pemangku kepentingan, efisiensi pajak yang meningkatkan laba bersih dapat dipersepsikan sebagai sinyal positif oleh investor karena berpotensi meningkatkan pengembalian investasi dan nilai perusahaan (Risna & Haryono, 2023). Perusahaan tidak hanya berusaha untuk memaksimalkan keuntungan finansial mereka, tetapi juga mempertimbangkan kepentingan investor. Serta Pangemanan & Muslichah (2023), melakukan penelitian yang menemukan bahwa menghindari pajak berdampak positif pada nilai perusahaan.

**H2: Tax avoidance berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

## **C. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan**

Kepemilikan institusional berperan sebagai mekanisme pengawasan yang efektif terhadap manajemen. Investor institusional mendorong transparansi, stabilitas harga saham, serta pengambilan keputusan yang lebih efisien, sehingga berkontribusi pada peningkatan kinerja dan nilai perusahaan. Ini adalah hasil dari manajemen yang lebih baik dan pengawasan yang lebih ketat. Ketika bisnis

berhasil, nilainya meningkat dan investor mendapat manfaat. Hasil penelitian (Julia & Finatariani 2024) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dapat memengaruhi nilai bisnis.

H<sub>3</sub>: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan.

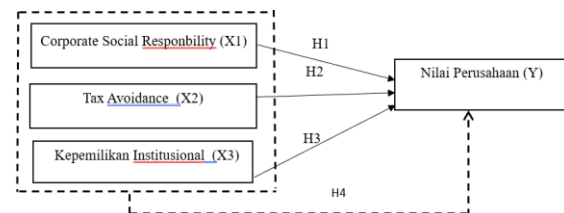
#### D. Corporate Social Responsibility, Tax Avoidance, dan Kepemilikan Institusional secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan tidak hanya ditentukan oleh kinerja keuangan, tetapi juga oleh kebijakan sosial, tata kelola, dan strategi perpajakan. CSR membangun reputasi dan kepercayaan investor, tax avoidance memengaruhi efisiensi laba, dan kepemilikan institusional memperkuat fungsi pengawasan manajemen. Kombinasi ketiga variabel tersebut secara simultan diyakini berkontribusi dalam meningkatkan nilai perusahaan (Wafiyah & Santoso, 2021). Temuan penelitian (Juliana & Murni, 2023), menguji CSR, kepemilikan institusional, dan menghindari pajak dalam model regresi untuk melihat pengaruhnya terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa variabel tata kelola.

H<sub>4</sub>: Corporate Social Responsibility, Tax Avoidance, dan Kepemilikan

Institusional secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini.



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

#### METODE PENELITIAN

Menurut (Sugiyono, 2020), analisis data adalah langkah dalam penelitian dan mengorganisir data yang didapat dari penggalian dengan cara yang teratur. Penelitian ini menggunakan data dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2021 hingga tahun 2024 untuk menilai dampak Corporate Social Responsibility (CSR), Tax Avoidance dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan. Analisis data dilakukan dengan metode kuantitatif menggunakan IBM SPSS Statistics versi 26.

#### Sampel

Sampel ini mengacu pada bagian dari populasi yang dipilih sebagai objek penelitian dan dianggap dapat mewakili karakteristik dari populasi tersebut. Metode

sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu dalam pemilihan sampel.

**Tabel 1. Kriteria Sampel**

|    | Kriteria Sampel                                                                                                                      | Jumlah     |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| 1. | Perusahaan sektor pertambangan yang secara konsisten terdaftar di BEI selama tahun pengamatan 2021 – 2024.                           | 66         |
| 2. | Perusahaan sektor pertambangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap selama periode 2021 – 2024 | (9)        |
| 3. | Perusahaan sektor pertambangan yang tidak memiliki kelengkapan data variabel penelitian.                                             | (27)       |
|    | <b>Jumlah Perusahaan yang masuk sampel</b>                                                                                           | <b>30</b>  |
|    | <b>Jumlah sampel penelitian (30 perusahaan X4 tahun)</b>                                                                             | <b>120</b> |

Sumber: Data sekunder diolah 2026

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *tax avoidance*, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial maupun simultan terhadap variabel dependen. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji

statistik t, uji statistik F, serta koefisien determinasi ( $R^2$ ).

### Definisi Operasional Variabel

#### Variabel Dependen

Nilai perusahaan dalam penelitian ini merupakan variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiyono, 2017). Nilai perusahaan mencerminkan persepsi pemegang saham terhadap kinerja dan pencapaian perusahaan, yang berkaitan erat dengan pergerakan harga saham (Meilany, isni, Hidayati, 2020). Pengukuran nilai perusahaan mengacu pada (Sare & Meiden, 2022) dengan menggunakan rasio Tobin's Q yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Tobin's Q = \frac{(MVS + D)}{(TA)}$$

#### Variabel Independen

Berdasarkan (Sugiyono, 2017), variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi variabel dependen, baik secara positif maupun negatif. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi *Corporate Social Responsibility*, *tax avoidance*, dan kepemilikan institusional.

#### Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility merupakan komitmen perusahaan dalam

menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan kepada para pemangku kepentingan (Nurdizal et al., 2021). Dalam penelitian ini, CSR diukur menggunakan Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRI) yang mengacu pada standar Global Reporting Initiative (GRI), dengan rumus:

$$CSRIj = \frac{\sum X_{ij}}{N_{ij}}$$

### Tax Avoidance

Tax avoidance merupakan upaya perusahaan untuk meminimalkan beban pajak terutang secara legal melalui pengelolaan pajak yang efektif (Pancarani et al., 2023). Semakin rendah nilai ETR menunjukkan tingkat penghindaran pajak yang lebih tinggi (Tambahani et al., 2021). Variabel ini diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR), yang dihitung dengan rumus:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, atau lembaga lainnya, yang berperan dalam meningkatkan fungsi pengawasan terhadap manajemen (Wafiyah & Santoso, 2021).

Kepemilikan institusional diukur dengan rumus:

$$KI = \frac{\text{Total Saham Institusi}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

### Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini bertujuan untuk memperluas kajian empiris mengenai pengaruh Corporate Social Responsibility, tax avoidance, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh melalui metode dokumentasi, bersumber dari laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Data pendukung diperoleh dari studi literatur yang mencakup buku, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian.

### Pengujian Hipotesis

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi digunakan untuk menguji kekuatan hubungan antara 3 variabel atau lebih dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variable-variabel tersebut. Model regresi yang digunakan penelitian ini adalah model regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda ini

digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variable independent dan variable dependen. Adapun rumus persamaannya:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y : Nilai Perusahaan  
X1 : Corporate Social Responsibility (CSR)  
X2 : Tax Avoidance  
X3 : Kepemilikan Institusional  
 $\alpha$  : Konstanta  
 $\beta$  : Koefisien Regresi  
 $\varepsilon$  : Error

## Uji Determinasi

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  berada antara nol hingga satu, di mana nilai yang mendekati satu menunjukkan kemampuan penjelasan yang tinggi, sedangkan nilai yang rendah menunjukkan kemampuan penjelasan yang terbatas (Ghozali, 2018).

## Uji Statistik F

Menurut (Ghozali, 2018) uji statistik F dapat menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap

variabel dependen. Dalam penelitian ini dasar pengambilan keputusan menggunakan nilai F hitung dan F tabel, sebagai berikut: a. Jika nilai F hitung > F tabel maka hipotesis diterima. b. Jika nilai F hitung < F tabel maka hipotesis ditolak. Jika signifikansi > 0,05 atau 5% maka hipotesis ditolak, akan tetapi apabila signifikansi < 0,05 atau 5% maka hipotesis diterima.

## Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  (Ghozali, 2018). Kriteria pengambilan keputusan adalah bahwa nilai signifikansi < 0,05 menunjukkan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan nilai signifikansi > 0,05 menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum. Selengkapnya mengenai hasil statistik deskriptif

penelitian dapat dilihat pada table 1.2 sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif**

| Descriptive Statistics    |     |            |              |                |                 |
|---------------------------|-----|------------|--------------|----------------|-----------------|
|                           | N   | Minimum    | Maximum      | Mean           | Std. Deviation  |
| CSR                       | 120 | 34066.00   | 945054945.00 | 392243873.6750 | 242699551.27249 |
| Tax Avoidance             | 120 | 1642057.00 | 965011602.00 | 267191104.2583 | 203767972.36905 |
| Kepemilikan Institusional | 120 | 768.00     | 998181255.00 | 475573313.9000 | 327654526.50606 |
| Nilai Perusahaan          | 120 | 101.00     | 893.00       | 327.9917       | 169.06925       |
| Valid N (listwise)        | 120 |            |              |                |                 |

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

#### Hasil Uji Normalitas

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| Unstandardized Residual          |                |                     |
|----------------------------------|----------------|---------------------|
| N                                |                | 120                 |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000            |
|                                  | Std. Deviation | 164.50699597        |
|                                  |                |                     |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .067                |
|                                  | Positive       | .067                |
|                                  | Negative       | -.040               |
| Test Statistic                   |                | .067                |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .200 <sup>c,d</sup> |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

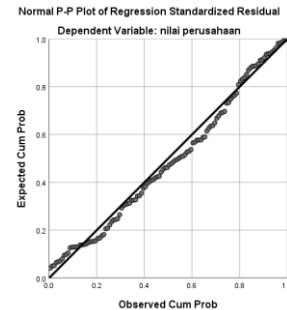
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : SPSS (data diolah 2026)

Hasil uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov pada 376able diatas

menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar  $0,200 > 0,05$  menunjukkan data normal.



### b. Uji Multikolinearitas

#### Hasil Uji Multikolineritas

##### Coefficients<sup>a</sup>

|       |                           | Collinearity Statistics |       |
|-------|---------------------------|-------------------------|-------|
| Model |                           | Tolerance               | VIF   |
| 1     | CSR                       | .928                    | 1.078 |
|       | Tax Avoidance             | .991                    | 1.009 |
|       | Kepemilikan Institusional | .927                    | 1.079 |
|       |                           |                         |       |

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel koefisien dan statistik kolinearitas, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance yang tinggi dan VIF yang rendah. Nilai VIF seluruh variabel berada jauh di bawah ambang batas 10 dan nilai tolerance di atas 0,1, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel independen.

### c. Uji Heteroskedasitas

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

|       |                                  | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |        |      |
|-------|----------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |                                  | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        |      |
| Model |                                  | B                           | Std. Error | Beta                      | t      | Sig. |
| 1     | (Constant)                       | 118.316                     | 22.621     |                           | 5.230  | .000 |
|       | CSR                              | -4.8818                     | .000       | -.121                     | -1.283 | .202 |
|       | Tax Avoidance                    | 9.486E-8                    | .000       | .197                      | 2.164  | .333 |
|       | Kepemilikan <u>Institusional</u> | 1.451E-8                    | .000       | .048                      | .515   | .608 |

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: SPSS 26 (data diolah 2026)

Hasil uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

#### d. Uji Autokerlasi

### Hasil Uji Autokerlasi

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | .231 <sup>a</sup> | .053     | .029              | 166.62066                  | 1.652         |

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Tax Avoidance, CSR

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: SPSS (data diolah 2026)

### Pengujian Hipotesis

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi dapat dilihat dari table 2 hasil uji coefficients berdasarkan output SPSS terhadap ke 4 variabel independent yaitu *corporate social responsibility*, *tax avoidance*, *kepemilikan institusional* dan *nilai Perusahaan* variable dependen yaitu penghindaran pajak ditunjukkan pada table berikut ini:

Table 3

|       |                           | Coefficients <sup>a</sup>   |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |                           | Unstandardized Coefficients |            |                           |        |      |
| Model |                           | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant)                | 312.764                     | 50.431     |                           | 6.202  | .000 |
|       | CSR                       | -.012                       | .007       | -.148                     | -1.617 | .108 |
|       | Tax Avoidance             | .018                        | .008       | .207                      | 2.263  | .025 |
|       | Kepemilikan Institusional | .017                        | .005       | .200                      | 2.220  | .028 |

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: SPSS 26 (data diolah 2026)

Dengan melihat table diatas dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$NP = 312,764 - 0,012 \text{ CSR} + 0,018 \text{ Tax Avoidance} + 0,017 \text{ Kepemilikan Institusional}$$

Pengujian ini adalah untuk menguji bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan *tax avoidance* dan *kepemilikan institusional* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari hasil SPSS pada table 3 diatas menunjukkan nilai konstanta sebesar 312,764, yang mengindikasikan bahwa ketika variabel Corporate Social Responsibility (CSR), tax avoidance, dan kepemilikan institusional bernilai nol, maka nilai perusahaan sebesar 312,764. Selain itu, variabel CSR memiliki koefisien regresi sebesar -0,012 dengan tingkat signifikansi 0,108, yang menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji t, variabel Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki nilai t hitung sebesar  $-1,617$  dengan tingkat signifikansi  $0,108$  ( $> 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan. Maka hipotesis pertama yang menyatakan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Steven, 2025), (Worokinasih & Zaini, 2020), serta (Noviyanti & Purnamasari, 2025) yang menemukan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ketidaksignifikanan tersebut diduga disebabkan oleh rendahnya tingkat pengungkapan CSR, keterbatasan pengukuran variabel CSR yang bersifat non-keuangan, serta fokus investor yang lebih dominan pada return jangka pendek dibandingkan aspek sosial dan lingkungan.

### Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Dari hasil SPSS pada table 3 diatas diketahui memiliki nilai t hitung sebesar  $2,263$  dengan tingkat signifikansi  $0,025$  ( $< 0,05$ ) serta koefisien regresi positif sebesar  $0,018$ . Hal ini menunjukkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis kedua diterima.

*Tax avoidance* yang diukur menggunakan Effective Tax Rate (ETR) mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola beban pajak secara efisien. Dalam kerangka Teori Signaling, praktik *tax avoidance* dapat dipersepsikan sebagai sinyal efisiensi manajerial dan optimalisasi kinerja keuangan, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Lim & Vonyka, 2023), (Liesiana & Imelda, 2023), serta (Meliana et al., 2024) yang menyatakan bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini memperkuat bukti empiris bahwa strategi pengelolaan pajak dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal Indonesia.

### Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh kepemilikan institusional (KI) terhadap nilai perusahaan. Dari hasil SPSS pada table 3 diatas diketahui uji t, variabel kepemilikan institusional memiliki nilai t hitung sebesar 2,220 dengan tingkat signifikansi 0,028 ( $< 0,05$ ). Dengan demikian, kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan hipotesis ketiga diterima.

Signifikannya pengaruh kepemilikan institusional menunjukkan bahwa tingginya proporsi kepemilikan saham oleh institusi mampu meningkatkan fungsi pengawasan terhadap manajemen, sehingga mendorong pengambilan keputusan yang lebih efektif dan meningkatkan nilai perusahaan. Dalam Teori Signaling, kepemilikan institusional menjadi sinyal positif terkait kualitas tata kelola perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan (Holly et al., 2023), (Suhandi, 2021), serta (Nur et al., 2024) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan melalui mekanisme monitoring yang lebih kuat.

### Uji Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk mrnguji bagaimana pengaruh *csr*, *tax avoidance*, dan *kepemilikan institusional* secara *simultan* terhadap nilai perusahaan. Dari hasil table 3 SPSS diatas diketahui Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 2,421 dengan tingkat signifikansi 0,032 ( $< 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR), tax avoidance, dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis keempat diterima.

Temuan ini mengindikasikan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh kombinasi strategi sosial, kebijakan perpajakan, dan struktur kepemilikan. Dalam kerangka Teori Signaling, investor mempertimbangkan berbagai sinyal perusahaan secara simultan, di mana CSR mencerminkan komitmen sosial, tax avoidance menunjukkan efisiensi keuangan, dan kepemilikan institusional merepresentasikan kualitas tata kelola perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan ini mengindikasikan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh kombinasi strategi sosial, kebijakan perpajakan, dan struktur kepemilikan.

Dalam kerangka Teori Signaling, investor mempertimbangkan berbagai sinyal perusahaan secara simultan, di mana CSR mencerminkan komitmen sosial, tax avoidance menunjukkan efisiensi keuangan, dan kepemilikan institusional merepresentasikan kualitas tata kelola perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Lim & Vonyka, 2023), (Juliana & Murni, 2023), serta (Meliana et al., 2024) yang menyatakan bahwa sinergi antara kebijakan keuangan dan non-keuangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), tax avoidance, dan kepemilikan institusional terhadap nilai Perusahaan. Dalam penelitian ini yang akan dijadikan sebagai populasi adalah hanya berfokus pada perusahaan pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terhitung dari tahun 2021 sampai dengan 2024 yakni sebanyak 120 perusahaan pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun sampel penelitian ini adalah sampel yang dipilih dengan menggunakan *teknik Purposive Sampling*,

maka di dapatkan sampel sebanyak 30 perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian statistik secara parsial variabel-variabel diatas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diuji menggunakan analisis regresi linier berganda, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Tax Avoidance dan Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Selain itu, CSR, tax avoidance, dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh terhadap nilai Perusahaan

### Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian ini, saran yang dapat diberikan adalah:

1. Penelitian selanjutnya hendaknya menggunakan seluruh sampel perusahaan seperti sehingga dapat menggeneralisasi dan memperoleh hasil yang lebih valid serta mempertinggi daya uji empiris.
2. Penelitian selanjutnya hendaknya melakukan penelitian yang serupa tetapi dengan periode pengamatan

yang lebih lama sehingga akan memberikan jumlah sampel yang lebih besar dan kemungkinan memperoleh kondisi yang sebenarnya.

3. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain serta memperpanjang periode penelitian agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. G., & Hermawan, A. (2020). The effect of corporate social responsibility, firm size, dividend policy and liquidity on firm value: Evidence from manufacturing companies in Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11(6), 325–338.
- Anwar, Sumual, C. J. ., & Lestari, R. O. (2021). Profitabilitas dan corporate socialresponsibility (csr) terhadap nilai perusahaan. *Akuntabel*, 18(1), 2021–2082.
- Ayem, S., & Putri, Y. H. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Tax Planning terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 379.
- <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.801>
- BUMN. (2024). *Kasus CSR PT Freeport Indonesia – Bukti Nyata Komitmen Perusahaan Terhadap Tanggung Jawab Sosial*.
- Dewi, P. P., & Narayana, I. P. E. (2020). Implementation Of Green Accounting, Profitability And Corporate Social Responsibility For Corporate Values. *OJS Unud*, 3(12), 3252–3262.
- Dhaliwal, D. S., Li, O. Z., Tsang, A., & Yang, Y. G. (2011). Voluntary nonfinancial disclosure and the cost of equity capital: The initiation of corporate social responsibility reporting. *Accounting Review*, 86(1), 59–100.
- <https://doi.org/10.2308/accr.000000005>
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Holly, A., Jao, R., Mardiana, A., & Tangke, P. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Dan Manajemen Aset Terhadap Nilai Perusahaan. *JAF- Journal of Accounting and Finance*, 7(1), 12.

- <https://doi.org/10.25124/jaf.v7i1.564>  
2
- Juliana, V., & Murni, Y. (2023). *THE IMPACT OF CSR , INSTITUTIONAL OWNERSHIP , TAX AVOIDANCE , AND LEVERAGE ON FIRM VALUE THAT MODERATED BY PROFITABILITY*. 512–521.
- Komara, A., Ghozali, I., & Januarti, I. (2020). *Examining the Firm Value Based on Signaling Theory*. 123(Icamer 2019), 1–4.  
<https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200305.001>
- Lestari, A. D., & Khomsiyah, K. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Penerapan Green Accounting, dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(3), 514–526.  
<https://doi.org/10.47709/jebma.v3i3.2799>
- Liesiana, B., & Imelda, E. (2023). *Laurenty dan Imelda : PENGARUH TAX AVOIDANCE TERHADAP NILAI ...* V(1), 2117–2127.
- Lim, K., & Vonyka, V. (2023). Does Tax Avoidance Affect Company Values in Indonesia in 2020 – 2022? *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(3), 461–470.  
<https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i3.2290>
- Mega Julia, E. F. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4 (2)(1), 39–55.  
<https://doi.org/10.55606/jumia.v2i1.2275>
- Meilany, isni, Hidayati, N. W. (2020). Jurnal Disrupsi Bisnis, Vol. 3, No.3, November 2020. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 3(3), 67–88.
- Meliana, R., Sudjiman, L. S., & Ismail, M. (2024). *the Effect of Green Accounting and Tax Avoidance on Firm Value in Energy Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (Bei) for the Period 2021-2023 Pengaruh Green Accounting Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub S. 7*, 6821–6834.
- Monica Magdalena, M. R. A. H. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai

- Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis Syariah Dan Teknologi*, 2(2), 175–187. <https://doi.org/10.62833/embistek.v2i2.33>
- Noviyanti, I., & Purnamasari, S. (2025). Pengaruh Csr Pada Nilai Perusahaan Terhadap Bank Bermodal Inti Terbesar Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 14(04), 1807–1821. <https://doi.org/10.22437/jmk.v14i04.50008>
- Nur, R., Gusti, A., Bagus, N., & Agus, G. (2024). *Kepemilikan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 – 2023*. 6, 1–16.
- Nurdizal M. Rachman, Asep Efendi, E. W. (2021). *PANDUAN LENGKAP PERENCANAAN CSR (1st ed)*. Penebar Swadaya. <http://www.google.co.id/books/editio>  
[n/](http://www.google.co.id/books/editio)
- Nurindrayani, A., & Indrati, M. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan price earning ratio terhadap nilai perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(5), 2156–2165. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i5.2724>
- Pancarani, N., Athori, A., & Kusumaningarti, M. (2023). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Mutiara Madani*, 11(1), 52–63. <https://doi.org/10.59330/ojsmadani.v11i1.143>
- Pangemanan, C. O., & Muslichah, M. (2023). Manajemen Laba dan Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Kualitas audit. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23((02)), 196–200.
- Purwaningsih, E., & Siddki, M. A. (2021). Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 47–61. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v3i2.87>
- Qushoyyi\*, M. A. A., & Khabib, S. N. (2022). *Sumber : Firma Riset Global Euromonitor International*. 2(1), 263–278.

- Risna, F. A., & Haryono, S. (2023). Pengaruh Tax Planning & Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 305–318. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.17104>
- Riyanti, R., & Munawaroh, A. (2021). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 2(1), 27. <https://doi.org/10.24853/jmmb.2.1.27-36>.
- Robby, K., & Angry. (2021). Analisis Pengaruh Penghindaran Pajak, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3)(3), 1212.
- Rofiah, C. (2021). *Strategi Optimalisasi Corporate Social Responsibility*.
- Romando, R., & Arsjah, R. J. (2025). KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR), TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Terdaftar Di BEI Periode 2021-2023). *Jurnal Lentera Bisnis*, 14(2), 2101–2122. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i2.1580>
- Saputra, D., Dwi, R. C., & Yulita, R. H. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 6(1), 47. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v6i1.641>
- Sare, M. K., & Meiden, C. (2022). Moderasi Profitabilitas Pada Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 43–56. <https://doi.org/10.26460/ja.v11i1.2990>
- Steven. (2025). PENGARUH CSR TERHADAP NILAI PERUSAHAANDENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI. 4(1), 127–137.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.

- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (M. Dr. Ir. Sutopo. ALFABETA, CV.
- Suhandi, N. P. M. (2021). The Effect of Institutional Ownership, Capital Structure and Company Growth on Firm Value: Evidence from Indonesia. *International Journal of Digital Entrepreneurship and Business*, 2(2), 97–109.  
<https://doi.org/10.52238/ideb.v2i2.44>
- Sulbahri, R. A. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(2), 215–226.  
<https://doi.org/10.33772/jumbo.v5i1.20332>
- Tambahani, D. G., Tinneke, S., & Kewo, C. (2021). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK ( TAX PLANNING ) DAN PENGHINDARAN PAJAK ( TAX AVOIDANCE ) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN ( STUDI KASUS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG. *Jurnal Akuntansi Manado*, 2(2), 142–154.
- Thian, A. (2021). *Dasar - Dasar Perpajakan*. CV. Andi Offset.
- Umairroh, P. A., Safrida, E., & Gultom, S. A. (2025). Good Corporate Governance, Firm Size, and Firm Value: The Moderating Role of Profitability. *Owner*, 9(4), 3282–3298.  
<https://doi.org/10.33395/owner.v9i4.2811>
- Wafiyah, Q., & Santoso, B. H. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Dividend, Cash Holding Dan Reputasi Auditor Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(9), 1–24.
- Wirawan, A. W., Falah, L. J., Kusumadewi, L., Adhariani, D., & Djakman, C. D. (2020). The effect of corporate social responsibility disclosure to firm value with risk management as moderating variable. *Journal of Asia-Pacific Business*, 21 (2).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1080/10599231.2020.1745051>
- Wirianto, D., Yazid, H., & Yulianto, A. S. (2021). Efek Moderasi Kebijakan Dividen dan Kepemilikan Institusional pada Hubungan Tax Avoidance dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(5), 1715–1738.
- Worokinasih, S., & Zaini, M. L. Z. B. M. (2020). The mediating role of

corporate social responsibility (CSR) disclosure on good corporate governance (GCG) and firm value. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 14(1 Special Issue), 88–96. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v14i1.9>.